



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

AKRERAK

'GOTONG ROYONG
DI KEBUN'



PENULIS **Aflaha**

PENERJEMAH **Saharuddin** ILLUSTRATOR **Edy Rahmat**



AKRERAK

'GOTONG ROYONG
DI KEBUN'

PENULIS Aflaha

PENERJEMAH Saharuddin

ILUSTRATOR Edy Rahmat



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

**Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

AKRERAK

'GOTONG ROYONG DI KEBUN'

Penulis : Aflaha
Penerjemah : Saharuddin
Ilustrator : Edy Rahmat
Penyunting : Mira Pasolong
Rahmatiah
Penata Letak: Edy Rahmat

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7
Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978 623 388 448 8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika
New Basic ii, 38 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (*picture book*) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, dan math*).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita- cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia dan izin-Nya sehingga buku anak “*Akrerek*” ini bisa terselesaikan. Buku ini bercerita tentang kisah 4 sahabat yang bertani di Hutan Bawakaraeng. Adapun budaya lokal yang diangkat yaitu tentang *akrerek* artinya gotong royong di kebun. Buku ini hadir sebagai jembatan untuk membantu anak-anak mengenal kekayaan budaya sejak dini dan melestarikan salah satu Bahasa ibu di Sulawesi Selatan yakni Bahasa Makassar.

Penulis berharap, buku ini menjadi langkah awal dalam upaya pelestarian Bahasa dan budaya makassar. Semoga, anak-anak dapat menikmati setiap cerita dan nilai yang terkandung didalamnya

Wassalam.

Makassar, 25 Agustus 2024

Penulis



AKRERAK

'GOTONG ROYONG
DI KEBUN'



*Ammantang ngasengi siagang I Darek, I Jonga, na I Kalinci na I Jangang
ri romangna Bawakaraeng.*

Kera, Rusa, Kelinci, dan Ayam hidup bersama
di hutan Bawakaraeng.



*Naik naung ngasengi allo-allona ri monconnga
akboya rappo-rappo kayu na gangang. Ballasaki anjo.*

Setiap hari mereka naik turun bukit mencari
buah dan sayuran. Itu melelahkan.



Lanri kammanami anjo nassamaturuk ngasengi akkoko.

Oleh karena itu, mereka sepakat berkebun.



Erokki aklamung I Jonga kangkong.
Eroki aklamung I Kalinci lobak.
Eroki aklamung I Jangang bakdok.

Rusa ingin menanam kangkung.
Kelinci ingin menanam wortel.
Ayam ingin menanam Jagung.



*Natappukkimi I Darek teai amminawang aklamung-lamung.
Tena niak erok urang-urangna ammassa.*

Kera memutuskan tidak ikut menanam.
Teman-temannya tidak bisa memaksa.



*Appakarammulami Akkoko I Jonga, I Kalinci, na I Jangang.
La akrerak ngasengi.*

Assambe-sambe ngasengi assibali anjama kokonna.

Rusa, Kelinci, dan Ayam mulai berkebun.

Mereka akan *akrerak*.

Mereka bergantian saling membantu mengerjakan kebun.



*Kokonna I Jonga rong.
Assumangakmi I Kalinci na I Jangang
ambali aklamung kangkong.*

Pertama, kebun Rusa.

Dengan penuh semangat Kelinci dan Ayam
membantu menanam kangkung.



*Nampa kokonna I Kalinci.
Ampakaramulami ammingkung I Jonga na I Jangang.*

Aklamung ngasengi lobak.

Lalu kebun Kelinci.
Rusa dan Ayam mulai mencangkul.

Mereka menanam wortel.

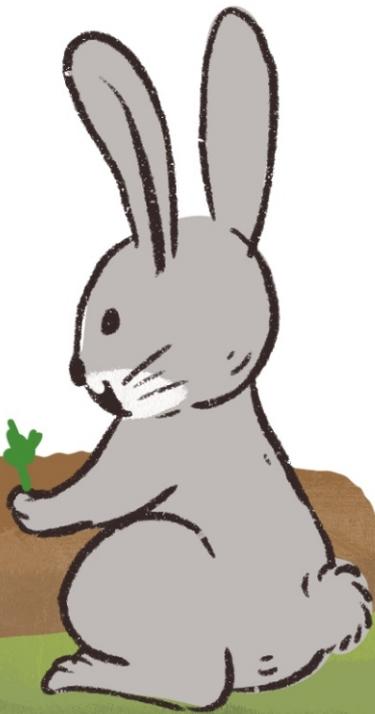


Kokonna I Jangang ri boko dudu.

Ri kokonna I Jangang, aklamung ngasengi bakdok.

Terakhir di kebun Ayam.

Di kebun ayam, mereka menanam jagung.



Erokanngangi attinroa I Darek.

Kera memilih tidur.



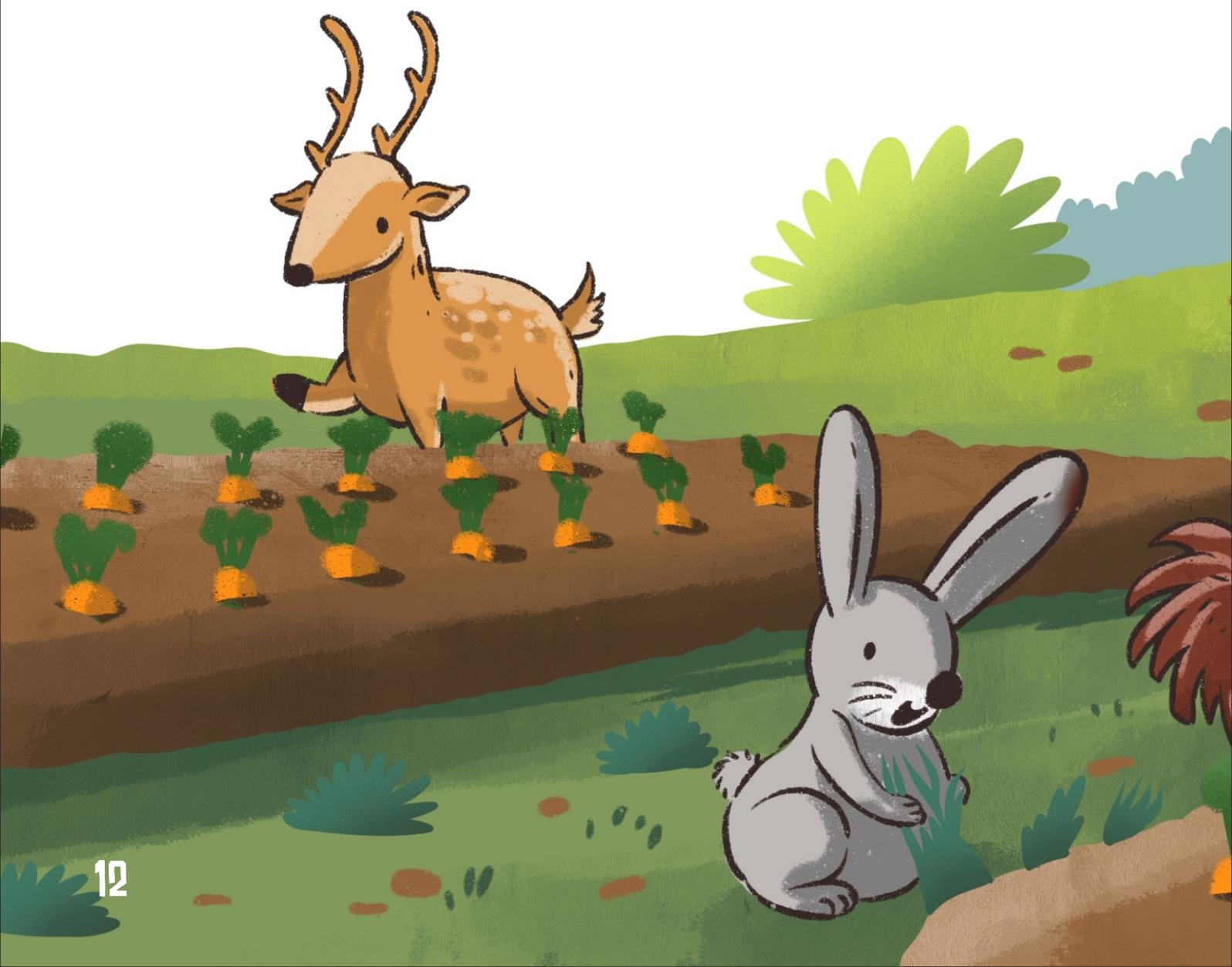
"Ngura na tasawe joka akkoko ngaseng? Erokangangi attinroa bawang, naniak kijaja kanre-kanreang", nakana I Darek.

"Kenapa mereka semua sangat sibuk berkebun? Makanan masih ada, lebih baik tidur saja," ucap Kera.



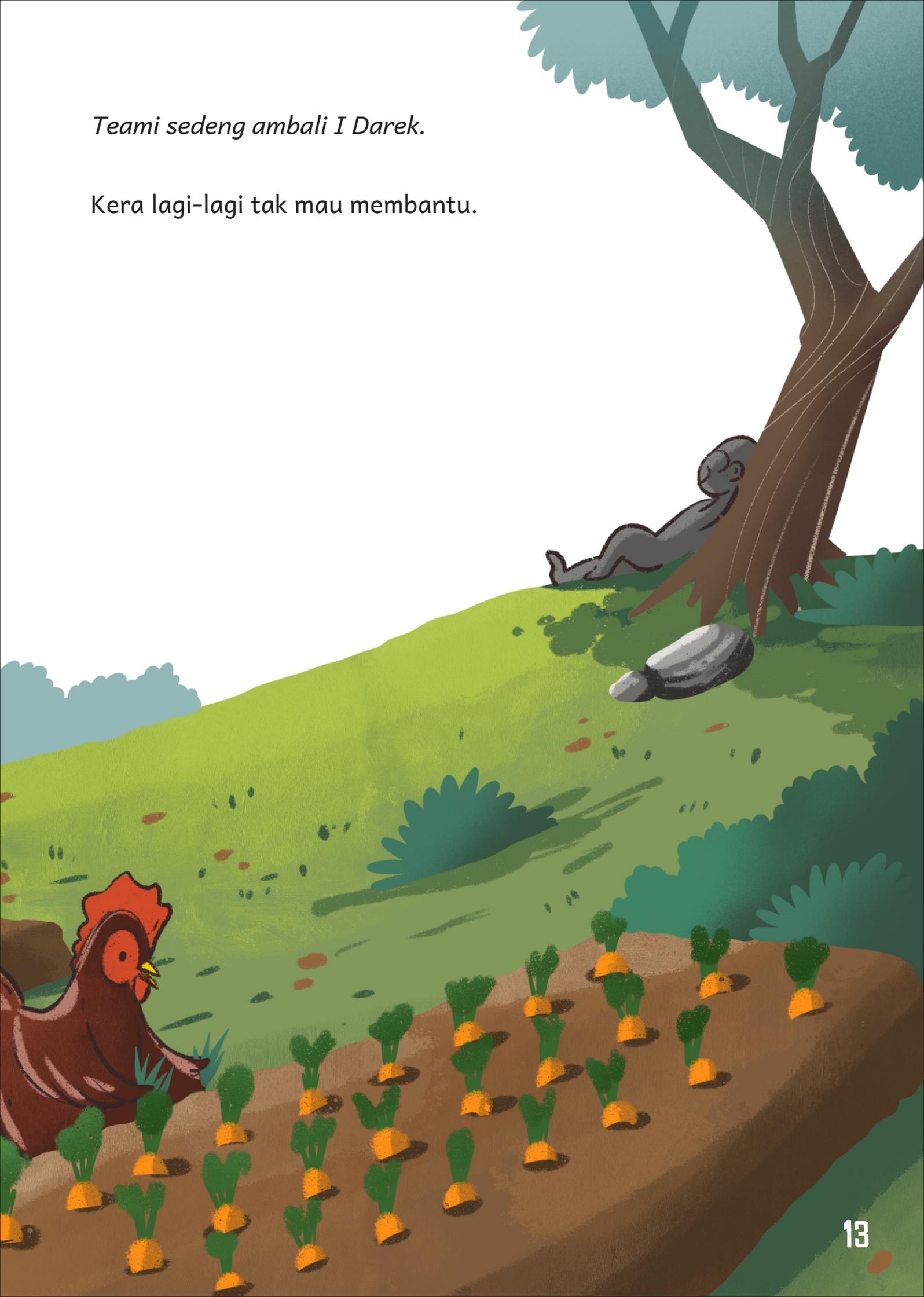
*Wattunna ampakaramulami aktimbo lamung-lamungna iangaseng,
akrerak ngasengi poeng ammbuk rukuk.*

Saat tanaman mereka mulai tumbuh,
mereka *akrerak* lagi mencabut rumput liarnya.



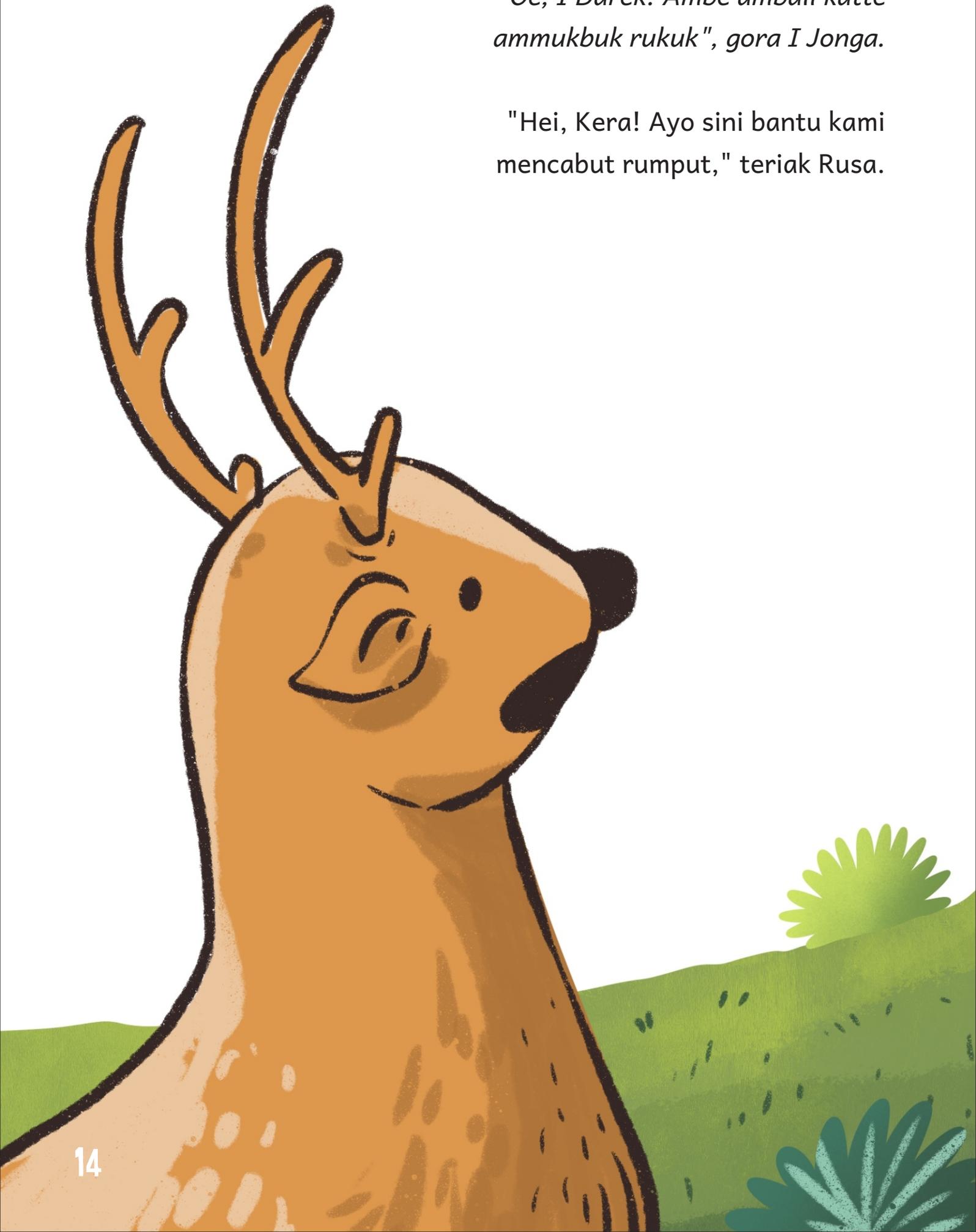
Teami sedeng ambali I Darek.

Kera lagi-lagi tak mau membantu.



"Oe, I Darek! Ambe ambali katte
ammukbuk rukuk", gora I Jonga.

"Hei, Kera! Ayo sini bantu kami
mencabut rumput," teriak Rusa.



"Niak ijapa lokaku, "nakana I Darek.

"Persediaan pisangku masih ada," ucap Kera.



*Akrerami moterek urangna I Darek
attunna nanipuppulukmi lamung-lamungna.
Napuppuluk ngasengmi kangkong, lobak, na bakdok.*

Ketika tanaman sudah siap panen
teman-temanKera kembali *akrerak*.
Mereka memanen kangkung, wortel dan jagung.



Ammantannngi poeng acciniki I Darek urangna.

Kera lagi-lagi hanya diam menyaksikan temannya.



"Niak ijapa bolik-bolikku manna sikdi mami," nakana I Dare.

"Walaupun sisa sedikit, persediaanku masih ada," ucap Kera.



*Napikiriki I Darek anngapa
na anjama turusuk tawwa.
Niak kijaja kanre-kanreang.*

Kera berpikir untuk apa
bekerja terus.
Makanan masih ada.



*Wasselek lamung-lamungna tena nisanna-sanna sannak loena.
Assamaturuk ngasengmi urangna la napakkumpuluk ri sekrek tampak.*

Tidak disangka-sangka ternyata hasil panen melimpah.
Mereka sepakat mengumpulkannya di satu tempat.



Naerangmi I Jonga kangkongna.

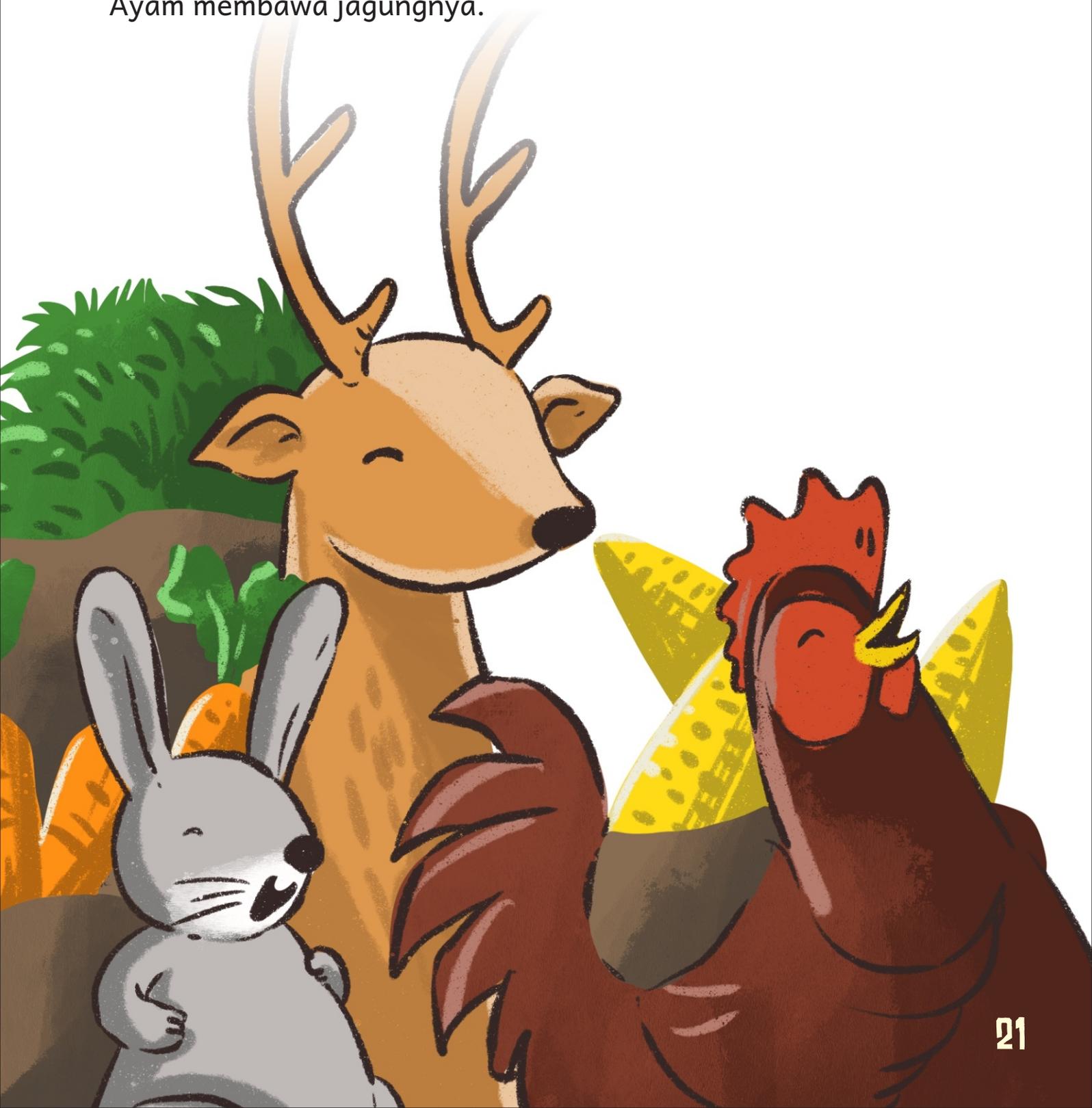
Naerangmi I Kalinci lobakna.

Naerangmi I Jangang bakdokna.

Rusa membawa kangkungnya.

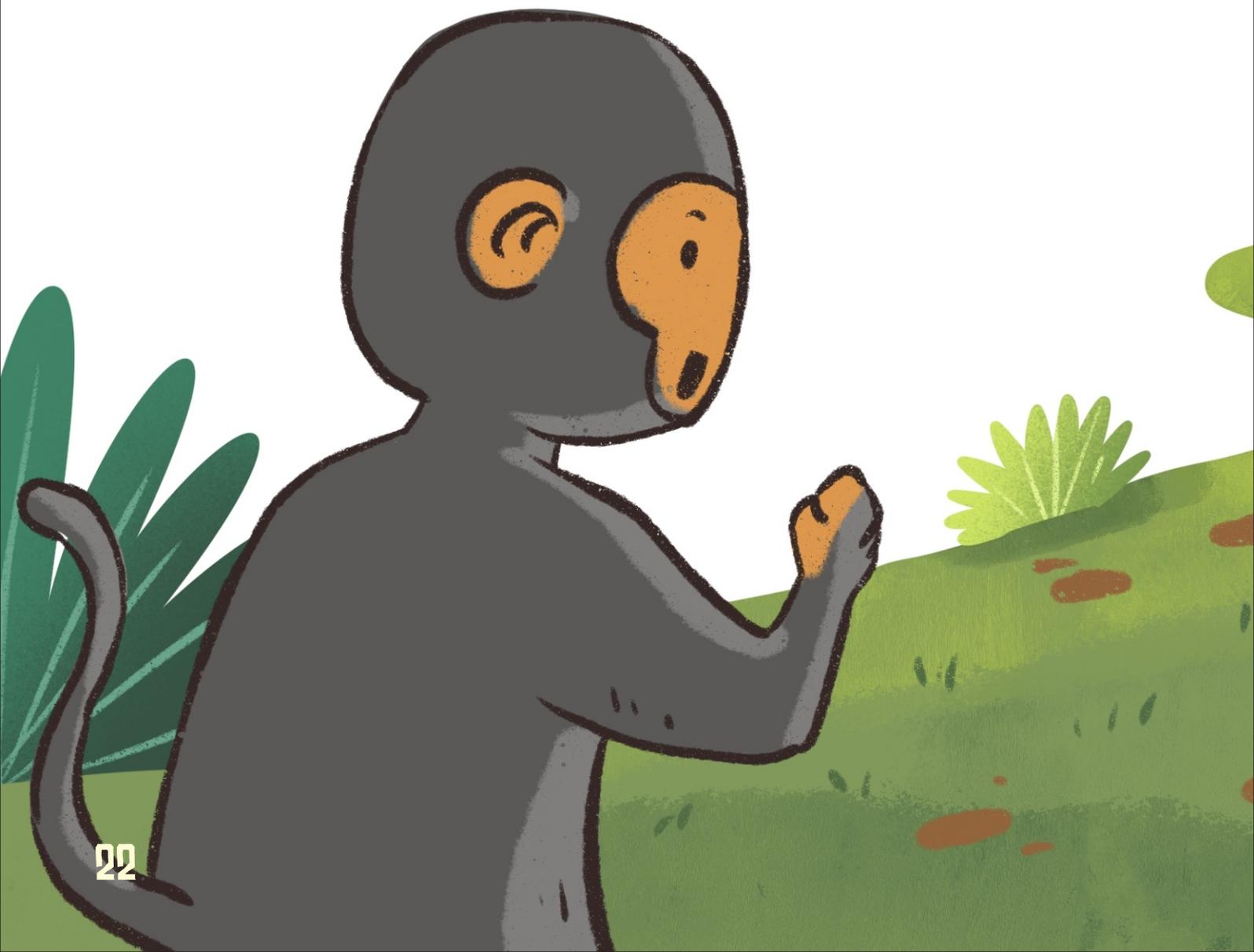
Kelinci membawa wortelnya.

Ayam membawa jagungnya.



Naciniki I Darek rappo-rappo kayu na gangang sannak loena.

Kera melihat buah dan sayuran begitu banyak.



Akkaro-karomi mae ri tampak pakkumpulanna urangna.

Ia bergegas menuju tempat temannya berkumpul.



Assipakmi nganrea I Jonga, I Kalinci, na I Jangang.

Ammaktikmi ilorokna I Darek.

Mange tommy accidong ri rampikna urangna.

Rusa, Kelinci, dan Ayam makan dengan lahap.

Kera tidak bisa membendung air liurnya.

Ia pun segera duduk di antara teman-temannya.



*Mingka, tena niak loka kinjoang.
Kangkongji, lobak, na biralle.*

Namun, di sana tidak ada pisang.
Hanya kangkung, wortel, dan jagung.



Akjappami antamak I Jonga ri ballakna.

Assumangakmi kacinikang I Darek.

Barekka la nierannangi ri Jonga loka.

Rusa berjalan memasuki rumahnya.

Kera terlihat bersemangat.

Barangkali ada pisang yang akan dibawa Rusa untuknya.

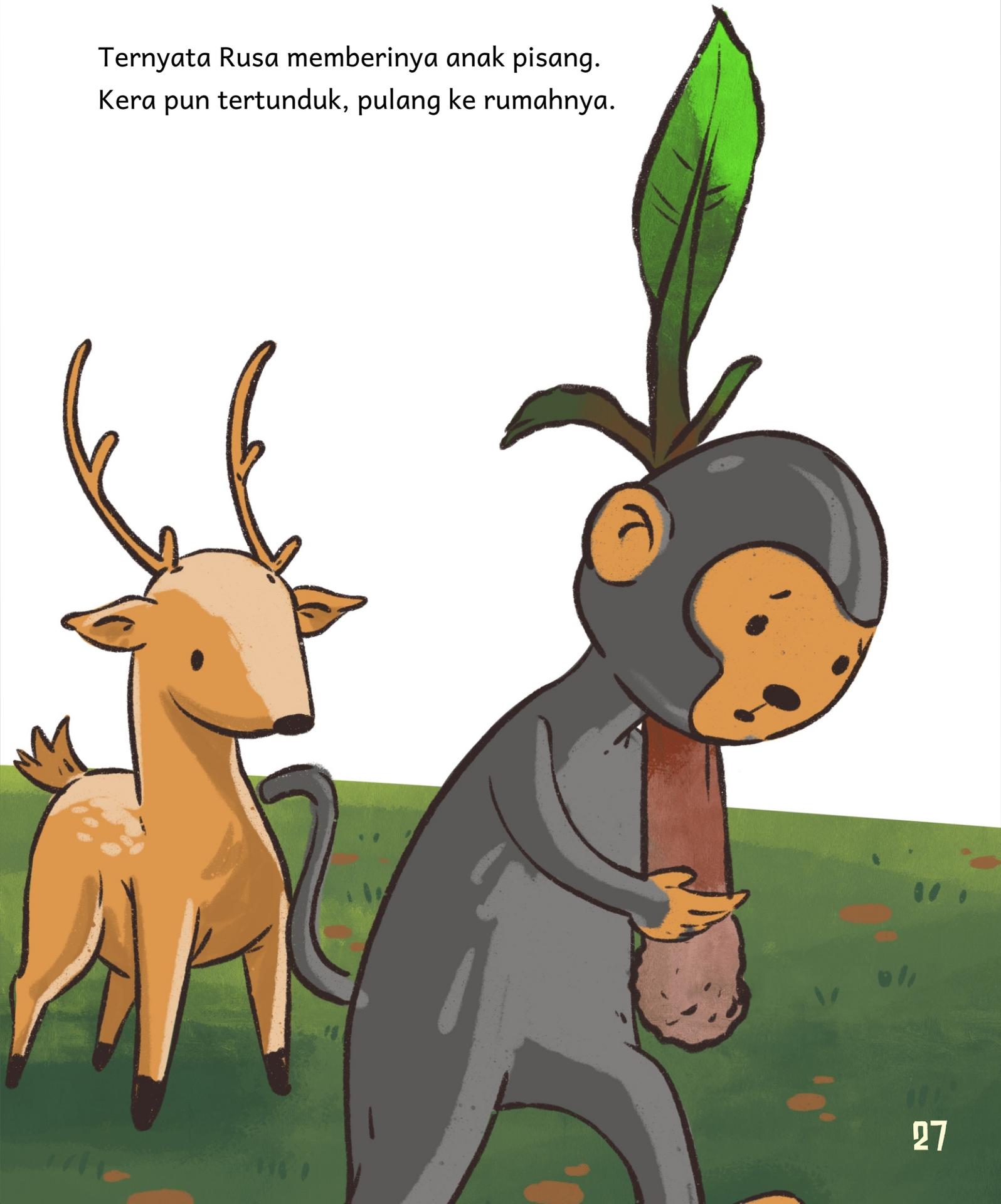


Anak loka pale nisareangi ri Jonga.

Rawa dunduna, I Darek ri ammoterek mange ri ballakna.

Ternyata Rusa memberinya anak pisang.

Kera pun tertunduk, pulang ke rumahnya.



Ammukona alloa annangkasi kokonna I Darek.

Erok tommi nalamungi loka.

Eroki attojeng-tojeng anjama koko.

Panrannuangna wasselekna loeji singkamma urang-urangna.

Esok hari, Kera mulai mengurus kebunnya.

Dia ingin menanam pisang.

Dia berniat bersungguh-sungguh berkebun.

Harapannya, panen dia berhasil melimpah seperti teman- temannya.



Agorai I Kalinci battu lere,

“Oe, Darek, anngapa nunnangkasi koko natena nukiokki?”

Dari kejauhan Kelinci berteriak,

“Hei, Kera, kenapa kamu tidak mengajak kami?”



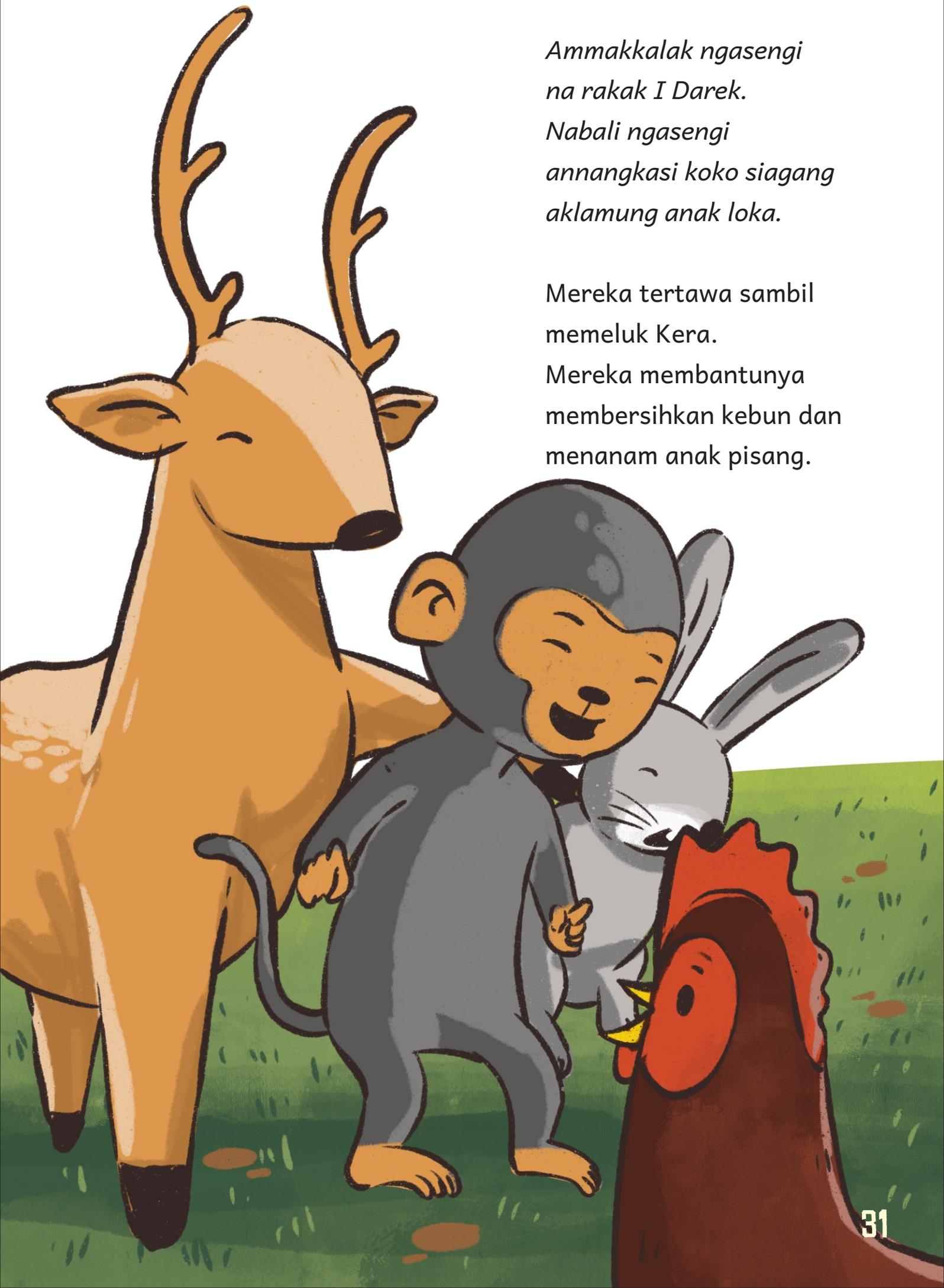
"Sirik-sirikka kataena kumminawang akrerak riolo.
Kamma-kamma anne sannak sassaklalangku", nakana I Darek.

"Saya malu karena dulu saya tidak ikut *akrerak*.
Sekarang saya sangat menyesal," ucap Kera.



*Ammakkalak ngasengi
na rakak I Darek.
Nabali ngasengi
annangkasi koko siangang
aklamung anak loka.*

Mereka tertawa sambil
memeluk Kera.
Mereka membantunya
membersihkan kebun dan
menanam anak pisang.



*Anggenna erokmi I Darek amminawang turusuk akrerak
akrurung urang-urangna.*

*Punna narapikmi wattunna pamumpulang,
akkumpuluk ngasengi ri sekrek tampak annganre rurung.*

Akhirnya, Kera selalu mau ikut *akrerak*
bersama teman-temannya.

Jika waktu panen tiba,
mereka berkumpul di suatu tempat untuk makan bersama.



BIODATA PENULIS



Aflaha, Lahir di Bantaeng, 28 Juni 1998. Saat ini sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Program Profesi Guru di Universitas Muhammadiyah Parepare. Telah menulis dua buku antologi yakni Sebuah Kabar dari Ingatan (Garis Khatulistiwa, 2018), Wajah Tak Bertuan (2019), juga pernah lolos pendanaan PKM Artikel Ilmiah oleh KEMENRISTEK DIKTI 2021. Dapat dihubungi lewat surel: aflaha2806@gmail.com atau akun Instagram [@afla_flh](https://www.instagram.com/afla_flh).

BIODATA PENERJEMAH



Saharuddin, S.Pd. alias **Saharuddin Ronrong** adalah seorang penulis dan penerjemah yang lahir dan besar di Galesong Utara, Takalar dengan latar belakang pendidikan Sarjana Bahasa Inggris. Karya-karyanya banyak mengangkat tema-tema kemanusiaan dan lokalitas Sulawesi Selatan khususnya suku Makassar. Saharuddin mulai menulis sejak di bangku sekolah berawal dari kegemarannya membaca buku dan mengikuti lomba menulis puisi dan cerita pendek. Beberapa karya solo maupun karya bersama berupa puisi, cerita pendek, novel dan esai telah diterbitkan sebagai buku tunggal dan antologi sastra, juga terbit di media cetak dan media daring. Selain menulis, Saharuddin sehari-hari berkecimpung dalam dunia pendidikan sebagai Kepala Departemen Kurikulum Sekolah Islam Athirah, Fasilitator Sekolah Penggerak Kemdikbudristek RI (2021-sekarang), aktif sebagai pengurus FLP (Forum Lingkar Pena) wilayah Sulawesi Selatan 2021-2025 serta sejumlah organisasi lainnya baik pemerintahan, profesi maupun kemasyarakatan.

BIODATA ILUSTRATOR



Edy Rahmat (@edy_rachmatsudjali) Lahir di Bantaeng akhir tahun 1990. Saat ini menetap di Gowa. Selain sebagai Ilustrator, juga menjadi pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar. Tahun 2008, menempuh pendidikan S1 Seni Rupa di Unismuh Makassar kemudian melanjutkan ke Pascasarjana Universitas Negeri Makassar jurusan Pendidikan Seni Rupa pada tahun 2015.



AKRERAK RI KOKO

GOTONG ROYONG
DI KEBUN

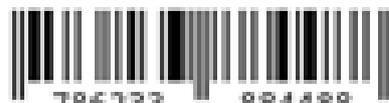
MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Sannak malasakna I Darek. Ri wattu aklamung lamung-lamungang anjo nangaia urang-uranna, erokanngangi tinroa I Darek. Napikkiriki manngangi punna anjamai. Urang-uranna poeng assamaturuk la akrerak iyamiantu aklebak-lekbasang ambali ri kokonna. Ri wattu lamung-lamunna ampamulami attimbo lombo naik, akrerak misse annangkasi rukukna ngaseng. Teami isse ambali I Darek nasabak niak ijapa bolik-bolikna. Ri wattu niallemi wasselekna, tena nisanna-sanaa wasselek lamung-lamunna sannak loena. Kira-kira dikiok ji I Darek annganre wasselek lamung-lamungna urang-uranna? Barekka la nasassalaki kalengna I Darek nasabak anre namminawang akrerak?

Kera sangat suka bermalas-malasan. Ketika teman-temannya menanam tanaman kesukaannya, Kera hanya memilih tidur. Ia berpikir bahwa bekerja hanya membuatnya capai. Apalagi teman-temannya sepakat akan *akrerak* yakni bergiliran membantu di ladang satu sama lain. Saat tanaman mereka sudah mulai tumbuh besar, mereka *akrerak* lagi membersihkan rumput liar. Kera lagi-lagi tak mau membantu karena persediaan makanannya masih ada. Tiba saatnya panen, ternyata tidak disangka-sangka hasil panen sangat melimpah. Apakah Kera akan ikut menikmati hasil panen teman-temannya? Akankah ia menyesal karena tidak ikut *akrerak*?

ISSN 978-623-388-448-8



9

786233

884488



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024